
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

RJ Natongam Sianturi¹

Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang
radja.sianturi@yahoo.com

Hasudungan Sidabutar²

Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang
banghasudungan@yahoo.co.id

Abstract

This study was a survey research and the technique of collecting data was questionnaire. The result shown that there are 18 types of premarital sexual behaviour conducted by students of Program Studi PAK STAKN Kupang, they are: 1) holding partner's hands; 2) cuddling; 3) kissing on cheek; 4) kissing on lips; 5) watching the porn video; 6) saving and searching porn images through internet line; 7) imagining sexual intercourse; 8) talking porns with friends; 9) kissing the neck; 10) kissing onto breast; 11) touching breast; 12) fingering; 13) masturbating; 14) sex talk (talking dirty) with partners; 15) sex chat or sex phone or sex cam; 16) petting; 17) conducting intercourse; 18) oral sex. The patterns of sexual behaviour in this study were 3 types, they are: 1) holding partner's hands; 2) cuddling; 3) kissing on cheeks. The three of these types were in the high percentages, whereas the 15 left were in low percentages. In anticipating premarital sexual behavior among students, especially those who have sexual intercourse to lead to pregnancy. It is needed an action from the university management to students both men and women who disobey the rules by dropping them out from the college. It is expected to be cured of habit for rule violators and provide lessons to their junior.

Keywords: sexual behaviour, premarital, students

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survei tentang perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen STAKN Kupang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada delapan belas bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen STAKN Kupang yaitu: 1) pegangan tangan dengan pacar atau pasangan; 2) berpelukan dengan pacar atau pasangan; 3) berciuman pipi dengan pacar atau pasangan; 4) berciuman bibir dengan pacar atau pasangan; 5) menonton video porno; 6) menyimpan atau mencari gambar porno dari internet; 7) membayangkan melakukan seksual dengan lawan jenis; 8) membicarakan hal porno dengan teman; 9) mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan; 10) berciuman sampai ke daerah payudara; 11) memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan; 12) memegang alat kelamin pacar atau pasangan; 13) masturbasi atau onani; 14) membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan; 15) melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex*; 16) *petting*; 17) melakukan hubungan seksual; dan 18) *oral sex*. Tiga bentuk

perilaku seksual yaitu: 1) pegangan tangan dengan pacar atau pasangan; 2) berpelukan dengan pacar atau pasangan; 3) berciuman pipi dengan pacar atau pasangan dengan persentase tinggi sedangkan lima belas bentuk perilaku seksual lainnya berada pada persentase rendah. Untuk mengantisipasi perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa terutama yang melakukan hubungan seksual hingga mengakibatkan kehamilan perlu ada sikap yang tegas dari pimpinan perguruan tinggi kepada mahasiswa yang melanggar aturan yang ada baik laki-laki maupun perempuan dengan memberhentikan atau mengeluarkan mereka dari perguruan tinggi tersebut. Hal itu diharapkan untuk memberikan efek jera kepada pelanggar aturan sekaligus memberikan pembelajaran kepada adik-adik kelasnya.

Kata kunci: perilaku seksual, pranikah, mahasiswa

Pendahuluan

Seksual adalah sesuatu anugerah dan pantas dilakukan setelah seseorang sudah menikah, tetapi kemudian dianggap tidak pantas jika hal itu dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah yang dilangsungkan dalam pernikahan adat, pernikahan agama ataupun pernikahan sipil. Beberapa survei menunjukkan bahwa perilaku seksual yang tidak pantas marak terjadi di kalangan remaja. Survei yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan lembaga nirlaba On Track Media Indonesia (OTMI) terkait kehidupan dan perilaku kalangan remaja di Provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan gambaran bahwa sekitar 29% - 31% remaja di NTT telah berhubungan seksual pranikah. Angka ini lebih rendah dari sekitar 60% remaja Indonesia yang melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Sekitar 5% dari 581 kasus HIV/AIDS remaja NTT terjangkit penyakit mematikan itu.¹ Penelitian lain yang dilakukan terhadap 200 responden di tiga daerah di NTT yaitu Kota Kupang, Kabupaten Kupang dan TTS, bahwa lebih dari 30 persen remaja sudah berhubungan seks pada usia 14 sampai 20 tahun. Dari 200 orang responden, ada 42 orang yang dengan jujur mengatakan telah berhubungan seks bebas.²

Masalah perilaku seksual tidak hanya terjadi pada siswa di sekolah menengah tetapi juga terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi non keagamaan maupun perguruan tinggi keagamaan seperti STAKN Kupang. STAKN Kupang adalah lembaga pendidikan keagamaan Kristen yang berada di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. STAKN Kupang mempunyai visi Menjadi lembaga pendidikan Kristen yang terdepan untuk mewujudkan pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Dalam penjabaran misi yang pertama STAKN Kupang akan menghasilkan sarjana yang berkarakter kristiani, berkualitas, berintegritas, berwawasan global, dan berbasis kearifan lokal, yang memiliki keunggulan kompetensi serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkannya. Namun, misi tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh pada Program Studi PAK STAKN Kupang, terdapat 12 orang mahasiswa Program Studi PAK yang sedang cuti hamil terhitung dari Tahun Akademik 2016/2017 sampai dengan 2017/2018 dan kehamilan tersebut terjadi di luar pernikahan.³ Angka kehamilan mahasiswa tersebut sangat besar, mengingat STAKN adalah lembaga pendidikan keagamaan yang akan menghasilkan guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional yang berkarakter kristiani.

¹Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2006

² <http://www.seputar-ntt.com/61-orang-di-kabupaten-kupang-terinfeksi-hivaid/> diakses pukul 13.12 WITA tanggal 12 Juli 2018.

³ Arsip Surat Cuti Hamil Program Studi Pendidikan Agama Kristen Negeri Kupang.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin mengkaji dan merumuskan secara real bagaimana gambaran perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen STAKN Kupang.

Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.⁴ Bentuk-bentuk tingkah laku ini pun bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Willis menyebutkan perilaku seksual seperti ini bisa berupa dengan orang lain, khayalan, atau diri sendiri⁵ Perilaku seksual muncul akibat dorongan seksual yaitu sebuah aktivitas untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku dengan cara merangsang, baik oleh diri sendiri maupun lawan jenis juga dengan sesama jenis.

Perilaku seksual tidak hanya soal menyatunya alat kelamin laki-laki dengan alat kelamin perempuan saja melainkan juga diartikan sebagai komunikasi yang terjadi untuk berbagai macam alasan dan dalam konteks yang berbeda sebelum menikah, selama menikah, di luar menikah, dan setelah menikah, tergantung pada kualitas pernikahan. Lebih lanjut, perilaku seksual merupakan salah satu media berkomunikasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan sebagai manifestasi dari dorongan seksual. Perilaku seksual dimulai dari perasaan tertarik sampai pada akhirnya keduanya melakukan hubungan seksual atau persetubuhan.

Istilah pranikah berasal dari kata pra dan nikah, pra merupakan awalan yang bermakna sebelum⁶ dan nikah adalah perjanjian anak laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.⁷ Jadi, pranikah adalah laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan perjanjian untuk bersuami istri secara resmi. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, yang ditandai dengan tahap-tahap perilaku yang biasa hingga tahap yang paling berat yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan secara resmi.

Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Bentuk perilaku seksual sendiri dibedakan atas dua kategori yaitu perilaku seksual yang dilakukan oleh diri sendiri dan perilaku seksual yang dilakukan bersama dengan orang lain. Berdasarkan pengkategorian di atas, maka bentuk-bentuk perilaku seksual dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perilaku seksual oleh diri sendiri.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh diri sendiri meliputi: masturbasi, fantasi seksual dengan membayangkan sesuatu objek yang menggairahkan atau menggiurkan, membaca buku, melihat gambar-gambar porno dan menonton video porno.

b. Perilaku seksual yang dilakukan bersama dengan orang lain.

Perilaku seksual yang dilakukan bersama dengan orang lain meliputi: berpegangan tangan untuk saling memberikan rangsangan pada pasangan, berpelukan, berciuman, necking, petting, dan berhubungan intim.

Sarwono juga mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seksual, yaitu:

⁴ Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 137

⁵ Sofyan Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1994), 35.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 697

⁷ *Ibid*, hlm 614

- a. *Kissing* yaitu aktivitas dua bibir manusia atau pasangan yang saling bersentuhan yang dipicu oleh hasrat seksual. Aktivitas berciuman ini menimbulkan rangsangan seksual yang pada akhirnya memicu rabaan pada bagian-bagian sensitif yang menimbulkan rangsangan hasrat seksual. Berciuman itu sendiri terdiri dari dua bagian yaitu berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan, dan berciuman dengan mulut atau bibir terbuka juga disertai dengan lidah yang disebut french kiss atau disebut ciuman mendalam.
- b. *Necking* yaitu bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya hanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersetubuh.
- c. *Petting* adalah aktivitas bercumbu yang sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersetubuh.
- d. *Intercourse* adalah aktivitas seksual dengan bersetubuh yaitu bersatunya dua orang yang berlainan jenis secara seksual yang ditandai dengan alat kelamin pria yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita (vagina) untuk mendapatkan kepuasan hasrat seksual.⁸

Santrock menguraikan bentuk-bentuk perilaku seksual, sebagai berikut:

- a. *Kissing* yaitu sebuah aktivitas yang terjadi diantara dua bibir namun diikuti oleh hasrat seksual.
- b. *Necking* merupakan aktivitas seksual pada area tubuh namun belum terjadi kontak alat kelamin.
- c. *Petting* yaitu aktivitas seksual yang menempelkan alat kelamin namun belum ada kontak antar alat kelamin.
- d. *Intercourse* yaitu adanya kontak antar alat kelamin pria dan wanita atau persetubuhan.⁹

Irawati mengatakan aktivitas perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang mengarah pada hubungan yang menimbulkan gairah seksual seperti berfantasi seks, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba tubuh pasangan, pelukan, masturbasi, oral, petting, dan intercourse.¹⁰

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

a. Faktor Biologis

Pengeluaran hormon-hormon seksual mulai terjadi pada saat anak beranjak menuju remaja. Ketika terjadi peningkatan hormon seks tersebut, maka struktur dan juga fungsi-fungsi organ seks akan semakin matang dimana terjadi perpaduan antara kelenjar pituitari yang ada pada dasar otak telah terbentuk bersamaan dengan *gonad* (bibit sperma) atau kelenjar seks. *Gonad* pada pria disebut testis dan *gonad* pada wanita adalah sel telur¹¹

b. Sikap

Sikap adalah bentuk respons pribadi seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, yang melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti: senang/tidak senang, iya/ tidak, baik/tidak baik. Jadi, sikap seksual merupakan tanggapan seksual yang diberikan seseorang setelah melihat gambar-gambar yang berbauporno, menonton video-video porno dan mendapatkan informasi tentang hal-hal pornografi yang berorientasi pada

⁸Sarwono, 160.

⁹Santrock, J.W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, edisi kelima*, Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga. 2002), 190.

¹⁰ Irawati, *Perkembangan Seksualitas Remaja* (Jakarta: PKBI-UNFPP, 1996), 46-51.

¹¹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 24

kecenderungan untuk bertindak. Sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual.¹²

Ketika remaja mendapatkan informasi yang mempunyai sifat negatif, maka remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual cenderung mempunyai sikap negatif dimana adanya sikap menerima perilaku seksual sebagai bagian dari fakta sosiologis. Solha merilis hasil penelitiannya bahwa di Palembang sikap dan perilaku seksual yang berisiko berat, menunjukkan bahwa 42,5% yang bersifat permisif, yaitu sikap yang memperbolehkan, padahal dulunya tidak diperbolehkan dengan alasan tabu.¹³

c. Hubungan Keluarga

Kegagalan fungsi keluarga dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan faktor marak terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Masih terdapat banyak orang tua menabukan pembicaraan seks dengan anak mereka bahkan terkesan membuat jarak dengan anak. Akibatnya pemahaman remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam hal memberikan pengetahuan tentang seksualitas terhadap anak. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak harmonis, maka anak berisiko mengalami gangguan kepribadian yaitu menjadi antisosial dan perilaku menyimpangnya lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat dan harmonis. Perilaku seksual menjadi salah satu bentuk pelampiasan kekesalan dan ketidakpuasan remaja terhadap orangtua.

Retnowati memaparkan beberapa kriteria keluarga yang tidak sehat antara lain:

- 1) Keluarga yang tidak utuh;
- 2) Kesibukan orangtua, dimana orang tua tidak memiliki cukup waktu bersama anak di rumah;
- 3) Hubungan antar personal anggota keluarga yang buruk;
- 4) Bentuk kasih sayang yang salah kepada anak, dimana banyak orang tua yang beranggapan hanya memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk materi dan melupakan aspek kejiwaan (psikologis) anak.¹⁴

Kedekatan secara geografis antara anak dan orang tua ternyata tidak bisa menjadi jaminan bahwa perilaku seks anak remaja mereka terkontrol. Para remaja justru tidak ingin mengambil risiko bertemu dengan kenalan atau pacar di hotel atau tempat umum lainnya. Bagi mereka risiko terlihat di tempat umum jauh lebih besar daripada di rumah orang tua mereka karena mereka mengetahui secara pasti jam orangtua mereka atau saat orang tua akan berada di luar rumah.¹⁵ Dengan demikian, bila hubungan seks dilakukan di rumah, mereka akan memilih saat kedua orang tuanya sedang tidak ada di rumah atau sedang bekerja. Berdasarkan data Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7/No. 2/Agustus 2012, sekitar 47 % remaja SLTP telah melakukan hubungan seks pranikah karena diakibatkan oleh kebiasaan atau adat turun-temurun atau lemahnya faktor keluarga.¹⁶

d. Pendidikan Tentang Seks

¹² Burhan Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 59

¹³ Solha, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMU Kelas 2 Di Kecamatan Kalidoni Palembang Tahun 2007*. Tesis, Program Pasca Sarjana FKM-UI, 2007.

¹⁴ Retnowati, *Remaja dan Permasalahannya*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010), 80.

¹⁵ Khisbiyah, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja*, (Yogyakarta: PPK UGM, 1997), 59.

¹⁶ Astin Nur Hanifah & Kusyogo Cahyo, *Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur* (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7 / No. 2 / Agustus 2012)

Dalam Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tertera dengan jelas bahwa tujuan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷

Maka, pendidikan seksualitas memegang peranan penting dalam upaya mencegah maraknya perilaku seks pranikah tersebut. Dalam pendidikan seksualitas, tidak hanya mempelajari aspek seksualitas dari sisi biologis tetapi juga menyangkut masalah psikologi, kebudayaan, moralitas, etika dan juga hukum. Pendidikan seksualitas merupakan sebuah proses kehidupan yang panjang yang meliputi penyampaian informasi dan pembentukan sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai tentang identitas, relationship dan hubungan intim. Pendidikan seks memberikan pengetahuan tentang perubahan aspek biologis, aspek psikologis, dan aspek psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia.¹⁸

Dengan kata lain, pendidikan seks pada hakikatnya harus membekali para anak remaja tentang pengetahuan dan fungsi dari organ reproduksinya dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Sejatinya pendidikan seks merupakan sebuah pesan moral.

e. Kerohanian

Kehidupan kerohanian yang baik dan benar ditandai dengan sebuah pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan nilai-nilai agama dengan baik tanpa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi apapun. Dalam keadaan apa saja, seharusnya orang yang taat beragama mampu menempatkan diri dan memiliki pengendalian diri agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, ia tak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya sebelum menikah secara resmi dan ia akan berusaha menjaga kehormatan pacarnya. Namun sebaliknya, bagi individu yang imannya rapuh, lebih mudah tergoda untuk melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya. Bahkan Agama hanya dijadikan sebagai kedok atau topeng untuk mengelabui orang lain (pacar), sehingga tak heran, kemungkinan besar orang tersebut dapat melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

f. Lingkungan

Pengaruh lingkungan juga memegang peran yang tidak kecil terhadap perubahan atau terjadinya suatu pola perilaku. Dalam suatu lingkungan terjadi tindakan sosial yang merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam mengambil keputusan-keputusan subyektif tentang sarana-sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilihnya dan kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma, ide-ide, kepribadian serta norma sosial.

Keberadaan remaja di lingkungan yang kurang memadai, misalnya dekat dengan tempat pelacuran, maka kemungkinan akan terjadinya perilaku seksual semakin besar. Juga adanya lingkungan teman-teman bergaulnya, dimana kebanyakan dari mereka melakukan seksual, hal itu juga akan mendorong si remaja untuk mengikuti pola perilaku seksual tersebut.

g. Perkembangan IPTEK

¹⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI,2003), 6.

¹⁸ Nirna Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 2.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bermamfaat bagi peradaban manusia. Dengan kecanggihan teknologi seperti, internet, majalah, televisi, video; berbagai jenis informasi mudah didapat. Namun kecanggihan teknologi tersebut merupakan media yang paling terdepan sebagai penyebarluasan konten pornografi.

Perkembangan hormonal pada remaja juga dipicu oleh paparan media massa dan media sosial yang mengundang keingintahuan dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Isu-isu dalam media tersebut yang memberikan pengaruh bukan frekuensinya. Remaja melakukan ujicoba sesuai dengan yang dilihat melalui media dan televisi. Film barat yang mereka tonton menyenangkan dan mereka berasumsi bahwa perilaku seksual barat dapat diterima lingkungan. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami maka makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seks.¹⁹ Pada saat ini, media massa baik media cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama remaja.²⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survei. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen STAKN Kupang yang berjumlah sekitar 393 orang. Adapun dari populasi tersebut penentuan sampel menggunakan Nomogram Herry King, sehingga jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 184.²²

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²³

Deskripsi Responden

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen di STAKN Kupang. Kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen di STAKN Kupang adalah 184 kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 173 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali adalah 11 kuesioner.

Tabel 4.1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	53	30.6 %
Perempuan	120	69.4%

¹⁹Ali, Muhammad dan Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 105.

²⁰Juliastuti, *Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi terhadap Kecenderungan melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Banda Aceh*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. 2009.

²¹Sugiyono, 90

²²Sugiono, 131

²³Sugiyono, 80.

Total	173	100%
-------	-----	------

Dari 173 kuesioner yang diolah, gambaran mengenai responden yang dapat terinci dapat dilihat pada table 4.1. dilihat dari jenis kelamin para responden. Laki-laki 53 responden atau sekitar 30,6% dan perempuan 120 responden atau sekitar 69,4% artinya sebagian besar responden adalah perempuan.

Tabel 4.2. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17	1	0.6%
18	6	3.5%
19	47	27.2%
20	45	26%
21	34	19.7%
22	12	6.9%
23	9	5.2%
24	10	5.8%
25	7	4%
27	1	0.6%
28	1	0.6%
Total	173	100%

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel 4.2. Dari jumlah total 173 responden terdapat 1 responden atau 0,6% pada usia 17 tahun, 6 responden atau 3,5% pada usia 18 tahun, 47 responden atau 27,2% pada usia 19 tahun, 45 responden atau 26% pada usia 20 tahun, 34 responden atau 19,7% pada usia 21 tahun, 12 responden atau 6,9% pada usia 22 tahun, 9 responden atau 5,2% pada usia 23 tahun, 10 responden atau 5,8% pada usia 24 tahun, 7 responden atau 4% pada usia 25 tahun, 1 responden atau 0,6% pada usia 27 tahun, 1 responden atau 0,6% pada usia 28 tahun.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen STAKN Kupang, kemudian diolah dan dideskripsikan.

1. Pegangan tangan

Tabel 4.5. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk pegangan tangan dengan pacar atau pasangan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	39	22.5%
Ya	134	77.5%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.5. perilaku seksual pranikah mahasiswa Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk pegangan tangan dengan pacar atau pasangan, dari 173 responden terdapat 134 responden atau 77,5% yang pernah berpegangan tangan dengan pacar atau pasangan dan 39 responden atau 22,5% tidak pernah berpegangan tangan dengan pacar atau pasangan.

2. Berpelukan

Tabel 4.6. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berpelukan dengan pacar atau pasangan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	70	40.5%
Ya	103	59.5%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.6. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berpelukan dengan pacar atau pasangan dari 173 responden terdapat 103 responden atau 59,5% yang pernah berpelukan dengan pacar atau pasangan dan 70 responden atau 40,5% tidak pernah berpegangan tangan dengan pacar atau pasangan.

3. Mencium pipi

Tabel 4.7. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berciuman pipi dengan pacar atau pasangan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	72	41.6%
Ya	101	58.4%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.7. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berciuman pipi dengan pacar atau pasangan, dari 173 responden terdapat 101 responden atau 58,4% yang pernah berciuman pipi dengan pacar atau pasangan dan 72 responden atau 41,6% tidak pernah berciuman pipi dengan pacar atau pasangan.

4. Berciuman bibir

Tabel 4.8. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berciuman bibir dengan pacar atau pasangan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	124	71.7%
Ya	49	28.3%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.8. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berciuman bibir dengan pacar atau pasangan. dari 173 responden terdapat 49 responden atau 28,3% yang pernah berciuman bibir dengan pacar atau pasangan dan 124 responden atau 71,7% tidak pernah berciuman bibir dengan pacar atau pasangan.

5. Menonton video porno

Tabel 4.9. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk menonton video porno

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	128	74%
Ya	45	26%

Total	173	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.9. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk menonton video porno, dari 173 responden terdapat 45 responden atau 26% yang pernah menonton video porno dan 128 responden atau 74% tidak pernah menonton video porno.

6. Menyimpan atau mencari gambar porno dari internet

Tabel 4.10. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk menyimpan atau mencari gambar porno dari internet

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	136	78.6%
Ya	37	21.4%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.10. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk menyimpan atau mencari gambar porno dari internet, dari 173 responden terdapat 37 responden atau 21,4% yang pernah menyimpan atau mencari gambar porno dari internet dan 136 responden atau 78,6% tidak pernah menyimpan atau mencari gambar porno dari internet.

7. Membayangkan melakukan hubungan seksual

Tabel 4.11. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk membayangkan melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	130	75.1%
Ya	43	24.9%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.11. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk membayangkan melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis, dari 173 responden terdapat 43 responden atau 24,9% yang pernah membayangkan melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis dan 130 responden atau 75,1% tidak pernah membayangkan melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis.

8. Membicarakan hal porno dengan teman

Tabel 4.12. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk membicarakan hal porno dengan teman

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	113	65.3%
Ya	60	34.7%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.12. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk membicarakan hal porno dengan teman, dari 173 responden terdapat 60 responden atau 34,7% yang pernah membicarakan hal porno dengan teman dan 113 responden atau 65,3% tidak pernah membicarakan hal porno dengan teman.

9. Mencium leher

**Tabel 4.13. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	143	82.7%
Ya	30	17.3%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.13. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan, dari 173 responden terdapat 30 responden atau 17,3% yang pernah mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan dan 143 responden atau 82,7% tidak pernah mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan.

10. Mencium payudara

**Tabel 4.14. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk berciuman sampai ke daerah payudara**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	155	89.6%
Ya	18	10.4%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.14. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk berciuman sampai ke daerah payudara, dari 173 responden terdapat 18 responden atau 10,4% yang pernah berciuman sampai ke daerah payudara dan 155 responden atau 89,6% tidak pernah berciuman sampai ke daerah payudara.

11. Meraba payudara

**Tabel 4.15. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	141	81.5%
Ya	32	18.5%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.15. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan, dari 173 responden terdapat 32 responden atau 18,5% yang pernah memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan dan 141 responden atau 81,5% tidak pernah memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan.

12. Memegang alat kelamin

**Tabel 4.16. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk memegang alat kelamin pacar atau pasangan**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	144	83.2 %
Ya	29	16.8%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.16. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk memegang alat kelamin pacar atau pasangan dari 173

responden terdapat 29 responden atau 16,8% yang pernah memegang alat kelamin pacar atau pasangan dan 144 responden atau 83,2% tidak pernah memegang alat kelamin pacar atau pasangan.

13. Masturbasi atau onani

**Tabel 4.17. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk masturbasi atau onani**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	146	84.4%
Ya	27	15.6%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.17. dari 173 responden terdapat 27 responden atau 15,6% yang pernah melakukan masturbasi atau onani dan 146 responden atau 84,4% tidak pernah melakukan masturbasi atau onani.

14. Membicarakan hal porno

**Tabel 4.18. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	146	84.4%
Ya	27	15.6%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.18. dari 173 responden terdapat 27 responden atau 15,6% yang pernah membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan dan 146 responden atau 84,4% tidak pernah membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan.

15. Melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex*.

**Tabel 4.19. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex***

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	153	88.4%
Ya	20	11.6%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.19. dari 173 responden terdapat 20 responden atau 11,6% yang pernah melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex* dan 153 responden atau 88,4% tidak pernah *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex*.

16. *Petting*

**Tabel 4.20. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk *petting***

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	157	90.8%
Ya	16	9.2%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.20. dari 173 responden terdapat 16 responden atau 9,2% yang pernah melakukan *petting* atau menggesekkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian dan

157 responden atau 90,8% tidak pernah melakukan *petting* atau menggesekkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian.

17. Melakukan hubungan seksual

**Tabel 4.21. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk melakukan hubungan seksual**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	148	85.5%
Ya	25	14.5%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.21. perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk melakukan hubungan seksual. dari 173 responden terdapat 25 responden atau 14,5% yang pernah melakukan hubungan seksual dan 148 responden atau 85,5% tidak pernah melakukan hubungan seksual.

18. *Oral sex*

**Tabel 4.22. Perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN
Kupang dalam bentuk *oral sex***

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak	162	93.6%
Ya	11	6.4%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4.22. perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang dalam bentuk *oral sex*, dari 173 responden terdapat 11 responden atau 6,4% yang pernah melakukan *oral sex* dan 162 responden atau 162% tidak pernah melakukan *oral sex*. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang yang pernah melakukan *oral sex* lebih sedikit dari yang tidak pernah melakukan *oral sex*.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, terlihat bahwa dari delapan belas bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa Semester III Prodi PAK STAKN Kupang yaitu: 1) pegangan tangan dengan pacar atau pasangan; 2) berpelukan dengan pacar atau pasangan; 3) berciuman pipi dengan pacar atau pasangan; 4) berciuman bibir dengan pacar atau pasangan; 5) menonton video porno; 6) menyimpan atau mencari gambar porno dari internet; 7) membayangkan melakukan seksual dengan lawan jenis; 8) membicarakan hal porno dengan teman; 9) mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan; 10) berciuman sampai ke daerah payudara; 11) memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan; 12) memegang alat kelamin pacar atau pasangan; 13) masturbasi atau onani; 14) membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan; 15) melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex*; 16) *petting*; 17) melakukan hubungan seksual; dan 18) *oral sex*, diperoleh gambaran bahwa terdapat III bentuk perilaku seksual yaitu: 1) pegangan tangan dengan pacar atau pasangan; 2) berpelukan dengan pacar atau pasangan; 3) berciuman pipi dengan pacar atau pasangan dengan pestentase tinggi sedangkan lima belas bentuk perilaku seksual lainnya berada pada persentase rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa Prodi PAK STAKN Kupang dapat disimpulkan bahwa pegangan tangan, berpelukan dan berciuman pipi dengan pacar atau pasangan adalah bentuk perilaku seksual dengan persentase paling tinggi. Bentuk perilaku seksual lainnya seperti: berciuman bibir dengan pacar atau pasangan, menonton video porno, menyimpan atau mencari gambar porno dari internet, membayangkan melakukan seksual dengan lawan jenis, membicarakan hal porno dengan teman, mencium leher atau leher dicium pacar atau pasangan, berciuman sampai ke daerah payudara, memegang payudara atau payudara dipegang pacar atau pasangan, memegang alat kelamin pacar atau pasangan, masturbasi atau onani, membicarakan hal porno dengan pacar atau pasangan, melakukan *chat sex* atau *sms sex* atau *phone sex* atau *cam sex*, *petting*, melakukan hubungan seksual, dan *oral sex* mempunyai persentase rendah.

Rujukan

- Ali, Muhammad dan Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)
- Bungin, Burhan. *Erotika Media Massa* (Surakarta : Muhammadiyah University Press,2001)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Fred N. dan Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000)
- Irawati, *Perkembangan Seksualitas Remaja* (Jakarta: PKBI-UNFPF, 1996)
- Juliastuti, *Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi terhadap Kecenderungan melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Banda Aceh*. Tesis, Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. 2009
- Khisbiyah, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja*, (Yogyakarta: PPK UGM 1997)
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm 24
- Nirna Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2006
- Retnowati, *Remaja dan Permasalahannya*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010)
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Santrock, J.W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, edisi kelima*, Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga. 2002)
- Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisa Data*, (Lippo Karawaci, Tangerang: HITS, 2005)
- Sofyan Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1994)
- Solha, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMU Kelas 2 Di Kecamatan Kalidoni Palembang Tahun 2007*. Tesis. Depok. Program Pasca Sarjana FKM-UI.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- _____, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1999)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003)

Internet

<http://www.seputar-ntt.com/61-orang-di-kabupaten-kupang-terinfeksi-hivaid/> diakses pukul 13.12 WITA tanggal 12 Juli 2018.

<https://sp2010.bps.go.id/> diakses tanggal 12 Juli 2018.